



## A Case Study on the Personal Problems of Seventh-Grade Students at Adisucipto Catholic Junior High School Kupang

**Antonia Erlanda Tae<sup>1</sup>, Wens Nagul<sup>2</sup>, Petronela Teme<sup>3</sup>**

Program studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail: [erlantae76@gmail.com](mailto:erlantae76@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the personal problems experienced by a seventh-grade student at SMP Katolik Adisucipto Kupang, identified as LAK, who exhibits symptoms of low concentration during the learning process due to a physical health condition present since birth. The research employed a case study method through direct observation, interviews with subject teachers, the homeroom teacher, the school counselor, parents, and siblings, as well as documentation analysis of academic records. The findings reveal that the student frequently disturbs classmates, is restless in class, shows a lack of focus, and experiences a decline in academic performance. The contributing factors include internal aspects such as boredom and low motivation, and external factors such as peer influence and the student's physical health condition. Interventions were provided through individual counseling using a behavioral approach, including the development of a daily study schedule, the application of time management techniques using the Pomodoro Method, and efforts to raise the student's awareness to change learning behaviors. The results indicate that the intervention has the potential to improve the student's concentration and learning discipline, although continued monitoring by the school counselor, homeroom teacher, and subject teachers remains necessary. This study highlights the importance of behavioral counseling techniques in addressing learning problems among students with special needs related to concentration management.

Kata Kunci: Personal problems, Concentration difficulties, Case study

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini tentunya remaja akan mulai mengalami banyak perubahan baik dari segi kognitif, psikis, dan fisik untuk mencari jati dirinya (Agustina & Naqiyah,). Dalam masa remaja khususnya bagi siswa SMP tentu saja memiliki berbagai masalah. Setiap siswa mempunyai masalah dan jenis masalah pribadi dengan gejala yang sangat beragam. Permasalahan siswa dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran di sekolah, tidak semua kegiatan berlangsung secara optimal karena berbagai kendala kerap muncul, khususnya kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa(Vara et al., 2024).

Masalah belajar menjadi salah satu isu signifikan yang banyak ditemukan pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kesulitan dalam belajar dapat tampil dalam berbagai bentuk, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan berkonsentrasi, perilaku mengganggu di kelas, keterlibatan yang rendah dalam aktivitas akademik, hingga penurunan prestasi belajar. Kondisi ini tentu menjadi perhatian bagi sekolah karena permasalahan belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik individu siswa, tetapi juga mempengaruhi dinamika kelas dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang tidak fokus, sering ribut, atau mengganggu teman dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, perilaku tersebut bisa menjadi indikator dari permasalahan yang lebih kompleks, seperti kejemuhan belajar, kurangnya dukungan sosial, atau pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan.

Dalam konteks sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui layanan BK, konselor dapat melakukan identifikasi masalah, memberikan bantuan psikopedagogis, serta merancang intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan siswa. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam memahami masalah siswa secara mendalam adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan konselor memperoleh informasi secara komprehensif terkait kondisi siswa, mulai dari latar belakang pribadi, gejala yang muncul, faktor penyebab, hingga potensi solusi yang dapat diterapkan. Teknik ini sangat relevan apabila siswa menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini, studi kasus dilakukan terhadap seorang siswa kelas VII C bernama LAK yang mengalami beberapa masalah pribadi, dengan gejala kesehatan fisik terganggu yang menyebabkan kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa sering menunjukkan perilaku tidak tenang, mengganggu teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan sikap acuh terhadap pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, mengalami penurunan nilai akademik, dan sering mendapat perhatian khusus dari guru. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada diri siswa, tetapi juga pada suasana kelas yang menjadi kurang kondusif. permasalahan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti perasaan bosan dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya yang cenderung mengajak pada perilaku negatif. Kombinasi faktor tersebut memperkuat munculnya perilaku tidak fokus dan kecenderungan untuk mengganggu teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika permasalahan belajar yang dialami siswa dan langkah-langkah intervensi yang dilakukan untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Intervensi dirancang menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan teknik manajemen waktu Metode Pomodoro dan pembuatan jadwal belajar harian untuk meningkatkan fokus dan disiplin belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan konselor sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menangani siswa dengan permasalahan serupa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan eksplorasi terhadap suatu kasus. Proses studi kasus seringkali melibatkan durasi waktu dan rangkaian kegiatan yang signifikan, memerlukan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai.

Fokus penelitian mencakup perilaku kurang konsentrasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya praktikan untuk mengatasi perilaku kurang konsentrasi pada dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Adisucipto Kupang. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa laki-laki berinisial **LAK**, berusia 13 tahun, duduk di kelas

VII C SMP Katolik Adisucipto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan pengumpulan dokumen. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen untuk memastikan proses pengambilan data berlangsung sistematis. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta memadukan beberapa metode pengumpulan data agar hasil yang diperoleh lebih akurat (O'Leary, 2023). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang berdasarkan temuan empiris (Guetterman & James, 2023). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kedisiplinan siswa sesuai kondisi di lapangan.

### **Pengumpulan Data**

#### 1. Data Hasil Observasi

Hasil observasi sebagai berikut:

- 1) LAK sering mengganggu teman
- 2) LAK tidak tenang dalam kelas
- 3) LAK kurang konsentrasi selama proses pembelajaran
- 4) LAK anak yang rajin.

#### 2. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bersangkutan, guru mata pelajaran, wali kelas dan adik kandung dari LAK sebagai berikut:

##### a. Guru Bahasa Indonesia ( 29/10/2025)

- 1) Kurang perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sering ganggu teman.
- 3) Tidak tenang dalam kelas.
- 4) Nilai UTS jatuh.
- 5) Biang ribut.
- 6) Suka ijin kebelakang pada saat jam pelajaran.
- 7) Sikap acuh.

##### b. Guru IPS (29/10/2025)

- 1) Kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran.
- 2) Suka ganggu teman

##### c. Guru PKN (29/10/2025)

- 1) Sangat tidak fokus.
- 2) Suka Jahil( ganggu teman).
- 3) Niat belajar tidak ada.
- 4) Tidak tenang dalam mengikuti pembelajaran.

##### d. Guru Matematika (29/10/2025)

- 1) Tidak fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Tidak tenang dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Sering ijin ke belakang pada saat jam pelajaran.
- 4) Suka pindah tempat duduk/tidak tenang.

##### e. Guru PJOK (03/11/2025)

- 1) Sering ribut.
- 2) Suka ganggu teman

##### f. Guru IPA (03/11/2025)

- 1) Perlu bimbingan lagi .
- 2) Semangat belajar kurang.
- 3) Kurang konsentrasi pada saat belajar kelompok.



- g. Guru Bahasa Inggris (03/11/2025)
  - 1) Kurang dalam akademik.
  - 2) Nilai UTS 11.
  - 3) Kehadiran bagus
- h. Wali Kelas (O3/11 2025)
  - 1) Suka jail ( ganggu teman).
  - 2) Tidak tenang dalam kelas.
  - 3) Sering ribut
- i. Adik Kandung LAK (03/11/2025)
  - 1) Kadang belajar kalau ada tugas.
  - 2) Kadang melawan orang tua.
  - 3) Nakal.
- j. Orang tua Konseli (selasa, 02/12/2025)
  - 1) Kesehatan fisik konseli terganggu ( bawaan dari lahir)
  - 2) Konseli menjalankan operasi sejak usia 2 tahun
  - 3) Daya tangkap materi lambat
- k. Konseli ( siswa kasus)
  - 1) Merasa bosan pada saat pembelajaran
  - 2) Hobi sepak bola
  - 3) Suka pelajaran PJOK
  - 4) Sering ribut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data observasi dan wawancara, Gambaran Masalah yang muncul adalah : LAK merupakan salah satu siswa di SPMK Adisucipto Kupang kelas VII C. LAK merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Kehadiran LAK di dalam kelas cukup baik. Keterangan dari wali kelas, guru mata pelajaran bahasa indonesia, PPKN, Matematika, PJOK, IPS,IPA konseli kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Informasi tambahan dari wali kelas,guru mata pelajaran bahasa indonesia, PPKN, Matematika,IPS dan PJOK konseli tidak tenang dalam proses pembelajaran. Konseli merasa bosan pada saat pembelajaran, sering ribut. Informasi dari orang tua konseli bahwa kesehatan fisik konseli terganggu yang merupakan bawaan dari lahir.

### 2. Diagnosis

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka saya mendiagnosinya sebagai berikut:

- a. Jenis masalah ; masalah pribadi dengan gejala kesehatan fisik terganggu yang merupakan bawaan dari lahir, yang menyebabkan kurang konsentrasi dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun.

Masalah diatas mempengaruhi :

- 1) prestasi belajar.
- 2) konsentrasi belajar siswa .

- b. Faktor penyebab masalah :

1. Factor yang berasal dari dalam diri:

- a) perasaan bosan.
- b) Tidak semangat dalam belajar
- c) Kesehatan fisik terganggu (bawaan dari lahir)

2. Factor dari luar individu :

- a) Pengaruh teman sebaya untuk ribut di dalam kelas.
- b) Pengaruh operasi sajak usia 2 tahun



### 3. Prognosis

Jika masalah LAK tidak segera di atasi maka kemungkinan yang akan terjadi ialah:

- a. Prestasi belajar menurun.
- b. Sulit berkonsentrasi

Apabila masalah yang dihadapi LAK segera diatasi maka kemungkinan yang akan terjadi adalah :

- a. Prestasi belajar meningkat
- b. Konsentrasi siswa menjadi lebih baik.

Adapun bantuan yang akan diberikan yaitu konseling. Konseling merupakan sebuah aktivitas untuk membantu klien menemukan penyebab dari masalah yang mengganggunya, membantu klien memahami masalah utama yang dialaminya, dan membantu untuk mencapai klien pada suatu tujuan tertentu Latipun, (2010) dalam (Ihdalumam & Rainata, 2024). Bantuan yang diberikan berupa konseling individual dengan pendekatan Behavioral. Pendekatan behavioral adalah pendekatan psikologi yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa perilaku dibentuk oleh lingkungan(Miftahuddin et al., 2024). Pendekatan ini sangat efektif untuk mengubah perilaku tidak fokus menjadi perilaku belajar yang lebih disiplin dan produktif.

### 4. Therapy

Intervensi/therapy dilakukan menggunakan Pendekatan Konseling Behavioral, dengan tujuan mengubah perilaku melalui proses pembelajaran kembali (re-learning).

Intervensi yang diberikan:

1. Pembuatan jadwal belajar harian yang mencantumkan jam belajar, mata pelajaran, dan aktivitas yang dipelajari.
2. Penerapan teknik manajemen waktu (Time Management) menggunakan Metode Pomodoro:
  - a) belajar 25 menit,
  - b) istirahat 5 menit,
  - c) pengulangan siklus untuk meningkatkan fokus.
3. Pemberian pemahaman tentang pentingnya memilih teman yang positif, serta dampak buruk dari meniru perilaku negatif teman sebaya.
4. Konseling individual untuk membentuk kesadaran dan komitmen siswa terhadap perubahan perilaku.

Intervensi yang direncanakan namun belum diberikan: Membantu siswa menyadari konsekuensi jangka panjang bila perilaku tidak diperbaiki.

## KESIMPULAN

Studi kasus ini menunjukkan bahwa siswa LAK mengalami masalah pribadi dengan gejala kesehatan fisik terganggu yang merupakan bawaan dari lahir, yang menyebabkan kurang konsentrasi dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun. Masalah disebabkan oleh faktor internal seperti kebosanan dan kurangnya semangat dalam belajar,kesehatan fisik yang terganggu serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan pengaruh operasi sejak usia 2 tahun. Dampak yang muncul meliputi penurunan prestasi akademik dan gangguan proses pembelajaran.

Penanganan menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan teknik manajemen waktu dan metode Pomodoro mampu membantu siswa memahami perilaku yang perlu diubah dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya fokus belajar. Intervensi perlu didukung pemantauan lanjutan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran.



**Saran****1. Saran untuk Guru BK**

Guru BK diharapkan selalu mampu menjalin komunikasi dengan siswas sehingga dapat mengetahui perkembangan siswa yang telah mendapatkan bantuan. Secara umum guru BK diharapakan menjadi penghubung antara siswa, guru dan orangtua, sehingga permasalahan siswa dapat segera diselesaikan dengan baik dan efisien.

**2. Saran untuk Wali Kelas**

Melakukan pemantauan proses belajar LAK di kelas secara rutin dan memberikan umpan balik kepada orang tua dan siswa.

**3. Saran untuk guru mata pelajaran :**

- a) ciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa konsentrasi dalam proses pembelajaran .
- b) komunikasi dengan wali kelas dan guru bk jika siswa masih sering kurang konsentrasi selama proses pembelajaran.

**4. saran untuk siswa**

- a) pahami pentingnya konsentrasi dalam belajar untuk menunjang prestasi akademik dan masa depan.
- b) Buatlah jadwal belajar harian yang teratur.
- c) Berkomitmen mengubah kebiasaan buruk secara bertahap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, W., & Naqiyah, N. (n.d.). *STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI RENDAH SISWA KELAS VIII SMPN 1 SUKODONO Wahyu Agustina.*

Guetterman, T. C., & James, T. G. (2023). A software feature for mixed methods analysis: The MAXQDA Interactive Quote Matrix. *Methods in Psychology.* <https://doi.org/10.1016/j.metip.2023.100116>

Ihdalumam, A., & Rainata, W. (2024). Konseling dengan Pendekatan Behavioral untuk Memperbaiki Manajemen Waktu pada Mahasiswa. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling, 1(1)*, 30–42.

Miftahuddin, M. U., Umami, M. A., & Burhan, A. S. (2024). Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif. *4*, 199–208.

O' Leary, N. (2023). *Triangulation: uses, abuses and recent developments.* <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-818630-5.11033-4>

Vara, P., Yuline, & Putri, A. (2024). Studi Kasus Tentang Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika di SMP Negeri 10 Pontianak Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Academy of Education Journal, 15(2)*, 1347–1355.

